

Cara Mendesain Materi Pemahaman Alkitab Sebagai Bentuk Pembinaan Jemaat Lanjut Usia Untuk Gereja Masa Kini

Efi Nurwindayani

Sekolah Tinggi Teologi Gamaliel

Email: windayani.efi@gmail.com

ABSTRACT:

The church has the responsibility to carry out teaching for congregation members including elderly congregations. The elderly congregation has a spiritual need, namely faith growth based on the teachings of the Bible, the Word of God. Understanding the Bible is one form of spiritual formation that can be carried out by the church. The problem is that there is no Bible study material available to them. Therefore this study aims to explain how to design materials for understanding the Bible as a Form of Guiding the Elderly Congregation. This research method uses qualitative research methods. The result of this research is a way of designing Bible understanding material, namely by inductive exegesis of the Bible through the steps of observation, interpretation and application. One of the design materials for understanding the Bible that has been made is taken from the Gospel of Luke 2: 21-40. The conclusion of this study is that the way to design material for understanding the Bible as a Form of Guiding the Elderly Congregation is by exegesis of the Bible using the inductive method.

Key Words: designing, materials, teaching congregation members, elderly

ABSTRAK:

Gereja memiliki tanggung jawab untuk melaksanakan pembinaan terhadap warga jemaat termasuk jemaat lanjut usia. Jemaat lanjut usia memiliki kebutuhan rohani yaitu pertumbuhan iman berdasarkan pengajaran Alkitab, Firman Allah. Pemahaman Alkitab merupakan salah satu bentuk pembinaan rohani yang dapat dilakukan oleh gereja. Persoalannya adalah belum ada materi pemahaman Alkitab yang tersedia bagi mereka. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan cara mendesain materi pemahaman Alkitab Sebagai Bentuk Pembinaan Jemaat Lanjut Usia. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini adalah sebuah cara mendesain materi pemahaman Alkitab yaitu dengan eksegesis Alkitab secara induktif melalui langkah observasi, interpretasi dan aplikasi. Salah satu desain materi pemahaman Alkitab yang telah dibuat diambilkan dari Injil Lukas 2: 21-40. Kesimpulan penelitian ini adalah cara mendesain materi pemahaman Alkitab Sebagai Bentuk Pembinaan Jemaat Lanjut Usia adalah dengan eksegesis Alkitab dengan metode induktif.

Kata Kunci: mendesain, materi, pembinaan warga jemaat, lanjut usia

PENDAHULUAN

Siklus hidup manusia berawal saat terjadi pertemuan antara sel telur dengan sel sperma dalam proses pembuahan. Di dalam rahim seorang perempuan terjadilah pertumbuhan janin secara ajaib dan menakjubkan. Janin ini kemudian lahir di dunia dan menjalani fase kehidupan dari bayi, kanak-kanak, remaja, dewasa hingga lanjut usia. Lanjut usia atau usia lanjut menurut Badan Kesehatan Dunia atau *World Health Organization* (WHO) adalah manusia dengan usia 65 tahun dimana proses penuaan berlangsung secara nyata.¹ Menurut Undang-undang No 13 tahun 1998, lanjut usia adalah mereka yang telah mencapai usia 60 tahun ke atas. Secara statistik, jumlah penduduk lanjut usia di dunia mengalami peningkatan dari 296 juta di tahun 1980 menjadi 430 juta di tahun 2000 dan di tahun 2020 menjadi 649 juta.² Secara khusus di Indonesia, menurut data dari Badan Pusat Statistik, jumlah penduduk lanjut usia pada tahun 2020 mencapai jumlah 10.70 juta dan diproyeksikan akan mencapai angka 12.50 juta di tahun 2025.³

Lanjut usia ditandai dengan menurunnya fungsi organ tubuh dan aktifitas sehari-hari. Hal ini dapat menimbulkan beberapa krisis diantaranya krisis secara fisiologis, psikologis, sosiologis dan teologis. Krisis menurut kamus Webster Dictionary artinya suatu masa yang gawat sekali, dan suatu titik balik dalam sesuatu. Golongan lanjut usia yang sebelumnya sangat aktif dan produktif dalam setiap aktivitas hidupnya berubah menjadi pasif dan tidak produktif disebabkan perubahan-perubahan baik secara spiritual, fisik, psikologis dan sosiologis yang mereka alami. Hari-hari dalam usia lanjut bisa menjadi frustrasi, penuh penderitaan, pencarian dalam kebingungan dan kemarahan.⁴

Krisis kelompok lanjut usia diatas dapat dialami siapa saja, termasuk jemaat di gereja masa kini. Menghadapi jemaat lanjut usia dengan segala macam persoalannya semakin menyadari pentingnya peran gereja untuk peduli dan terlibat melayani mereka. Pentingnya pelayanan untuk jemaat lanjut usia menarik untuk diteliti. Beberapa penelitian sebelumnya telah mencoba mengusulkan pelayanan untuk jemaat lanjut usia. Penelitian yang berjudul Mengembangkan Pelayanan Pendampingan Pastoral Kepada Lanjut Usia di Gereja HKBP Letare Ciledug menunjukkan bahwa gereja melayani jemaat usia lanjut dengan melakukan pelayanan pendampingan pastoral.⁵ Selain itu, penelitian yang berjudul Pelayanan Terhadap Jemaat Lanjut Usia Sebagai Pengembangan Pelayanan Kategorial mengusulkan metode pembinaan warga jemaat secara rohani maupun jasmani.⁶

¹ Romantoh Sibarani, "Mengembangkan Pelayanan Pendampingan Pastoral Kepada Lanjut Usia Di Gereja HKBP Letare Ciledug" (2020): 99.

² Harianto GP, *Mission For City* (Bandung: Penerbit Agiamedia, 2006), 188.

³ Badan Pusat Statistik, "Statistik Penduduk Lanjut Usia 2021," 28, last modified 2021, <https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results>.

⁴ Norman Wright, *Konseling Krisis*, 4th ed. (Malang: Penerbit Gandum Mas, 2000), 11,17.

⁵ Sibarani, "Mengembangkan Pelayanan Pendampingan Pastoral Kepada Lanjut Usia Di Gereja HKBP Letare Ciledug," 109.

⁶ Elvin Paende, "Pelayanan Terhadap Jemaat Lanjut Usia Sebagai Pengembangan Pelayanan Kategorial," *Missio Ecclesiae* 8, no. 2 (2019): 99.

Pembinaan warga jemaat lanjut usia memang mendesak untuk dilakukan oleh gereja Tuhan pada masa kini karena gereja memang mengemban tugas misi Allah yaitu menjadikan semua bangsa murid Kristus. Pembinaan warga jemaat adalah pembinaan yang berpusat pada Kristus, berdasarkan pengajaran Alkitab dan merupakan proses untuk menghubungkan kehidupan warga jemaat dengan Firman Tuhan, selain membimbing dan mendewasakannya dalam Kristus melalui kuasa Roh Kudus.⁷ Bentuk-bentuk pembinaan warga jemaat yang dapat dilakukan diantaranya adalah pelayanan mimbar (kotbah), pelayanan perkunjungan (visitasi), pelayanan bimbingan (konseling) dan pemahaman Alkitab.⁸

Pemahaman Alkitab sebagai salah satu bentuk pembinaan warga jemaat untuk usia lanjut adalah bentuk yang tepat dan efektif karena melalui pemahaman Alkitab setiap jemaat lanjut usia dapat mendalami Alkitab wahyu Allah yang tertulis yang dapat menguatkan iman setiap orang yang percaya.⁹ Selain itu, pemahaman Alkitab sebagai salah satu bentuk pembinaan jemaat lanjut usia secara rohani akan menolong mereka memiliki keyakinan akan keselamatan yang berdasarkan pada pengajaran Firman Tuhan.¹⁰ Kekuatan bentuk pemahaman Alkitab sebagai sarana pembinaan warga jemaat usia lanjut adalah pertama lebih mendalam dalam mempelajari Alkitab karena setiap peserta dapat menggali dan mendiskusikan materi, kedua komunikasi tidak satu arah seperti dalam kotbah, ketiga relasi dengan sesama jemaat lanjut usia menjadi lebih dekat karena masing-masing dapat membagi hidup (*sharing*) untuk saling menguatkan dan mendoakan. Hal ini sangat dibutuhkan oleh jemaat lanjut usia.

Gereja apapun denominasinya telah berupaya melaksanakan pembinaan warga jemaat dalam bentuk pemahaman Alkitab. Komponen penting dalam pemahaman Alkitab adalah materi. Persoalannya adalah belum ada desain materi untuk jemaat lanjut usia. Memang pemahaman Alkitab dapat langsung menggunakan Alkitab namun hal ini akan membutuhkan waktu yang cukup lama. Jika tersedia materi Pemahaman Alkitab yang sudah jadi maka dapat menolong jemaat lanjut usia untuk memahami pengajaran Alkitab. Sebenarnya gereja dapat mendesain materi pemahaman Alkitab sendiri dengan menggunakan cara yang benar. Apalagi materi pemahaman Alkitab untuk jemaat lanjut usia disesuaikan dengan kebutuhan rohani mereka sehingga benar-benar bermanfaat dan dapat diterapkan dalam konteks hidup jemaat lanjut usia.

Oleh karena belum adanya desain materi pemahaman Alkitab sebagai bentuk pembinaan warga jemaat lanjut usia, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan rumusan masalah: bagaimana cara mendesain materi pemahaman Alkitab dalam rangka pembinaan warga jemaat lanjut usia untuk konteks gereja pada masa kini?

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan dengan disertai contoh tentang cara membuat desain materi pemahaman Alkitab dalam rangka pembinaan warga jemaat lanjut usia

⁷ Ruth F. Selan, *Pedoman Pembinaan Warga Jemaat* (Bandung: Penerbit Kalam Hidup, 2019), 12.

⁸ *Ibid.*, 61–72.

⁹ Jakob van Bruggen, *Siapa Yang Membuat Alkitab* (Surabaya: Penerbit Momentum, 2021), 123.

¹⁰ Paende, “Pelayanan Terhadap Jemaat Lanjut Usia Sebagai Pengembangan Pelayanan Kategorial,” 104.

untuk konteks gereja pada masa kini. Jadi temuan baru (*novelty*) dari penelitian ini berupa cara mendesain materi pembinaan warga jemaat lanjut usia untuk konteks pada masa kini disertai dengan contohnya.

Manfaat penelitian ini adalah pertama, secara teoritik, memberikan sumbangan pengetahuan yang baru berupa pengetahuan tentang cara mendesain materi pemahaman Alkitab sebagai bentuk pembinaan warga jemaat lanjut usia untuk konteks gereja pada masa kini. Kedua, secara praktis penelitian ini bermanfaat untuk pelayanan di gereja masa kini khususnya dalam penyediaan materi yang dibutuhkan dalam pembinaan warga jemaat lanjut usia.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk menemukan hal yang baru, sifatnya inovatif, kreatif, bernilai dan bermanfaat bagi manusia pada masa kini.¹¹ Penelitian kualitatif berusaha memperoleh data yang mendalam dan penuh makna. Data dalam penelitian kualitatif bukan dalam bentuk angka.¹²

Data dikumpulkan dengan metode studi literatur berupa sumber-sumber tertulis yaitu buku-buku yang terkait dengan topik yang dibahas dan artikel-artikel jurnal penelitian.¹³ Langkah-langkah dalam penelitian ini adalah pertama, membaca secara mendalam sumber-sumber pustaka yang terkait dengan cara mendesain materi pemahaman Alkitab dalam rangka pembinaan usia lanjut jemaat lanjut usia untuk gereja masa kini. Kedua menemukan dan membuat organisasi hal-hal penting terkait dengan cara mendesain materi pemahaman Alkitab dalam rangka pembinaan usia lanjut jemaat lanjut usia untuk gereja masa kini. Ketiga, melakukan analisis data dan informasi terkait topik yang diteliti. Keempat melakukan sintesis dalam rangka memaparkan secara mendalam terkait topik penelitian. Kelima, menarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mengenal Jemaat Lanjut Usia

Gereja melayani jemaat di semua lingkup usia, mulai dari anak-anak sampai lanjut usia. Warga jemaat lanjut usia adalah mereka yang telah mencapai usia enam puluh tahun ke atas. Memang setiap orang pasti akan menua atau lanjut usia. Penuaan atau lanjut usia merupakan sebuah proses yang normal dan alamiah yang terjadi terus menerus dan berkesinambungan.¹⁴ Alkitab mendeskripsikan lanjut usia dengan beberapa keadaan seperti beruban (Mazmur 71: 18), kaburnya penglihatan (Kejadian 48: 10), menurunnya kekuatan tubuh (Mazmur 71: 9),

¹¹ Andreas Bambang Subagyo, *Pengantar Riset Kuantitatif Dan Kualitatif, Termasuk Riset Teologi Dan Keagamaan* (Bandung: Penerbit Kalam Hidup, 2001), 54.

¹² Sonny Eli Zaluchu, "Metode Penelitian Di Dalam Manuskrip Jurnal Ilmiah Keagamaan" 3, no. February (2021): 6.

¹³ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Penerbit Rosdakarya, 2000), 113.

¹⁴ dkk Mia Fatma Ekasari, *Meningkatkan Kualitas Hidup Lansia Konsep Dan Berbagai Intervensi* (Jakarta: Penerbit Wineka Media, 2018), 5.

sendi kaki menjadi pegal dan nyeri (1 Raja-raja 15: 23) dan kondisi tubuh menjadi mudah kedinginan (1 Raja-raja 1: 1).¹⁵

Lanjut usia juga sering ditandai dengan beberapa krisis, diantaranya adalah pertama, krisis kemunduran fungsi organ tubuh seperti sistem pencernaan, sistem pernafasan, jantung dan pembuluh darah, fungsi ginjal dan kandung kemih dan panca indra. Kedua, krisis menurunnya fungsi mental seperti tidak dapat mengingat dengan baik. Ketiga krisis ketakutan yaitu takut dibuang oleh orang-orang disekitarnya karena merasa sudah tidak dibutuhkan lagi. Keempat, krisis depresi yaitu perubahan kondisi psikologis dimana kadang merasa sedih, kecewa, tertekan, murung dan resah.¹⁶

Krisis tersebut menyadarkan akan kebutuhan-kebutuhan yang dimiliki kaum lansia. Diantara berbagai kebutuhan yang ada, maka kebutuhan yang paling mendasar adalah kebutuhan spiritualitas. Kaum lansia menjadi lebih bersemangat dan serius dalam hal kerohanian. Hal ini didukung oleh beberapa faktor diantaranya pertama, kaum lansia memiliki banyak waktu karena sudah tidak bekerja untuk memenuhi kebutuhan anak-anak mereka.¹⁷ Kedua, kerinduan untuk lebih mendekat kepada Sang Pencipta. Pemahaman bahwa usia lanjut adalah usia yang mendekati pada kematian, memberikan dorongan kepada mereka untuk meningkatkan kehidupan spiritualitas lebih kuat dalam iman percaya. Ketiga, kebersamaan dengan sesama lansia di gereja memberikan semangat dalam menumbuhkembangkan kehidupan spiritualitas di usia senja. Peneliti mengamati kehidupan lansia dalam ibadah bersama memberi dorongan untuk hidup dengan sukacita dan berkarya meskipun dalam keterbatasan.

Pembinaan Warga Jemaat Lanjut Usia

Amanat Agung yang disampaikan Tuhan Yesus kepada para murid sebelum Ia terangkat ke sorga adalah menjadikan semua bangsa murid-Nya.¹⁸ Amanat ini menjadi tanggung jawab juga bagi gereja Tuhan disegala tempat pada masa kini. Secara praktis, amanat ini dikerjakan oleh gereja dalam bentuk pembinaan warga jemaat. Melalui pembinaan atau pengajaran, semua orang percaya akan menaati semua perintah Yesus Kristus.¹⁹

Pembinaan berasal dari kata dasar bina, artinya mendidik, mengkader, mengarahkan, mendewasakan, menuntun, membentuk, memotivasi, membarui, membangun, membimbing, memelihara dan memimpin.²⁰ Dalam konteks pelayanan Kristen, pembinaan warga jemaat diartikan proses mendewasakan setiap warga jemaat melalui pengajaran Alkitab. Pembinaan warga jemaat juga dapat diartikan sebagai sebuah usaha untuk melengkapi warga jemaat dari

¹⁵ Hana Santosa dan Andar Ismail, *Memahami Krisis Usia Lanjut* (Jakarta: Penerbit BPK Gunung Mulia, 2016), 11.

¹⁶ Ismail, *Memahami Krisis Usia Lanjut*.

¹⁷ Paende, "Pelayanan Terhadap Jemaat Lanjut Usia Sebagai Pengembangan Pelayanan Kategorial," 98.

¹⁸ Efi Nurwindayani, "Memaknai Karya Roh Kudus Dalam Pelayanan Pemuridan Konteks Mahasiswa Di Surakarta," *Jurnal Gamaliel : Teologi Praktika* 4, no. 1 (2022): 19.

¹⁹ Louis E. Lebar, *Education That Is Christian* (Malang: Penerbit Gandum Mas, 2006), 14.

²⁰ Selan, *Pedoman Pembinaan Warga Jemaat*, 12.

semua umur agar memiliki pengetahuan, pengertian dan ketrampilan sehingga dapat melayani Tuhan. Pembinaan warga jemaat disebut proses sebagaimana tertulis dalam Kitab 2 Timotius 3:15-17 yaitu mengalami karya keselamatan terlebih dahulu, kedua pembinaan atau pengajaran, ketiga perubahan hidup yaitu akan diperlengkapi untuk setiap perbuatan yang baik.²¹

Tujuan pembinaan warga jemaat adalah membentuk kehidupan yang baik dan berkenan di hati Tuhan dan menghasilkan karakter Kristus. Pada akhirnya, tujuan pembinaan warga jemaat adalah agar jemaat memiliki kedewasaan penuh serupa Kristus. Kedewasaan setiap warga jemaat meliputi tiga aspek yaitu memiliki hubungan antar pribadi yang diwarnai dengan kasih, kesucian, iman yang tulus, hati Nurani yang murni baik dalam pikiran, perasaan dan perbuatan. Aspek kedua adalah moralitas. Jemaat yang dewasa secara moral mampu membedakan yang baik dan yang buruk dan dapat menggunakan panca indra untuk mengetahui maksud dan kehendak Tuhan dalam hidupnya. Aspek ketiga adalah kedewasaan dimana ada pematangan pengajaran.²² Selain itu, pembinaan warga jemaat bertujuan agar jemaat mampu menjadi pemimpin-pemimpin yang dapat membina orang Kristen lainnya.²³

Pembinaan warga jemaat memiliki dasar alkitab, filosofi, psikologis dan sosiologis. Dasar Alkitab pembinaan warga jemaat salah satunya terdapat dalam kitab Matius 28:19-20 dimana tanggung jawab gereja Tuhan adalah mendidik atau mengajar sehingga setiap orang percaya menjadi pribadi yang taat. Mengajar ketaatan adalah hal yang sulit, tetapi ada janji penyertaan yang Kristus berikan.²⁴ Injil Matius tersebut dengan jelas mencatat bahwa Tuhan akan menyertai sampai kesudahan zaman.

Dasar filosofis pembinaan warga jemaat adalah berpusat pada Allah (metafisik) dan wahyu Allah yang tertulis yaitu Alkitab (epistemologis). Secara filosofis pembinaan warga jemaat berorientasi pada kekekalan (axiologis).²⁵ Dasar psikologis pembinaan warga jemaat adalah membawa orang percaya semakin dekat dengan Tuhan. Karya Roh Kudus yang membawa kedekatan dengan Tuhan dalam bentuk ketenangan dan kedamaian. Hal ini akan berdampak saat menghadapi tantangan dan pergumulan menjadi pribadi yang tetap kuat.²⁶ Secara sosiologis pembinaan warga jemaat berdasar prinsip tubuh Kristus, dimana setiap orang percaya tidak lengkap tanpa kehadiran sesamanya. Dalam konteks kebersamaan itulah terjadi relasi sosial yang saling melengkapi sehingga terjadi kedewasaan dalam pertumbuhan rohani.

Strategi pembinaan warga jemaat usia lanjut memang bisa bermacam-macam. Menurut Ruth F. Selan strategi tersebut adalah pelayanan mimbar (kotbah), pelayanan perkunjungan

²¹ Ibid., 12–13.

²² Ibid., 16.

²³ Timotius Haryono dan Yuliati, *Pemuridan Kontekstual* (Surakarta: Yayasan Gamaliel, 2018), 9.

²⁴ Robert W. Pazmino, *Foundational Issues In Christian Education* (Grand Rapids Michigan: Baker Book House, 1988), 39.

²⁵ Selan, *Pedoman Pembinaan Warga Jemaat*, 29–30.

²⁶ Paulus Kunto Baskoro, "Landasan Psikologis Pendidikan Kristen Dan Relevansinya Dalam Pendidikan Kristen Masa Kini," *Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 1 (2020): 67.

(visitasi), pelayanan bimbingan (konseling) dan pelayanan pemahaman Alkitab.²⁷ Dalam penelitian ini, strategi pembinaan warga jemaat difokuskan pada bentuk pemahaman Alkitab.

Pemahaman Alkitab adalah sebuah strategi pembinaan warga jemaat yang dilakukan dengan cara mempelajari bagian-bagian dalam Alkitab, menemukan artinya dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pemahaman Alkitab dilakukan secara bersama-sama, minimal seminggu sekali dengan waktu dan tempat yang telah disepakati bersama.

Cara Mendesain Materi Pemahaman Alkitab Sebagai Bentuk Pembinaan Warga Jemaat Lanjut Usia

Salah satu komponen penting dalam pembinaan warga jemaat adalah materi. Materi adalah bahan yang digunakan dalam kegiatan pembinaan warga jemaat dalam hal ini adalah materi pemahaman Alkitab. Materi utama dalam pembinaan warga jemaat adalah Alkitab Firman Allah. Alkitab perlu dikemas dalam sebuah desain yang sesuai konteks yaitu jemaat lanjut usia.

Berdasarkan penjelasan tentang definisi, tujuan dasar dan strategi pembinaan warga jemaat diatas, maka hal-hal yang harus diperhatikan dalam membuat desain materi pembinaan warga jemaat usia lanjut adalah sebagai berikut:

Visi dan Misi Pembinaan Warga Jemaat Usia Lanjut

Visi pembinaan warga jemaat usia adalah pertumbuhan rohani jemaat lanjut usia menjadi murid Kristus yang dewasa serupa Kristus dalam pengetahuan, karakter dan tingkah laku.²⁸ Misi pembinaan warga jemaat usia lanjut adalah memperlengkapi jemaat lanjut usia dalam pemahaman Alkitab dengan benar dan menghidupi kebenaran Alkitab dengan sukacita di masa lanjut usia.

Kebutuhan warga jemaat lanjut usia

Kebutuhan mendasar warga jemaat lanjut usia adalah kebutuhan rohani. Pemenuhan kebutuhan rohani akan berdampak pada pemenuhan kebutuhan yang lain yaitu kebutuhan jasmani, psikologis dan sosiologis. Kebutuhan rohani adalah kebutuhan untuk mempelajari Firman Tuhan dengan benar untuk diterapkan dalam kehidupan setiap hari. Kehidupan rohani yang kuat di usia lanjut usia akan membawa pada kehidupan yang bahagia dan bermakna.

Cara Membuat Desain Materi Pemahaman Alkitab Sebagai Bentuk Pembinaan Warga Jemaat Lanjut Usia

Cara mendesain materi pemahaman Alkitab untuk pembinaan warga jemaat lanjut usia adalah dengan melakukan eksegesis Alkitab. Eksegesis berasal dari kata *eksegeomai* yang berarti mengantar keluar, menjelaskan dari, *to dig out* (menggali kebenaran). Eksegesis erat

²⁷ Selan, *Pedoman Pembinaan Warga Jemaat*, 61–72.

²⁸ Sesuai dengan dasar Alkitab yaitu Injil Matius 28: 19-20 dan Efesus 4: 15-16

hubungannya dengan eksposisi. Eksposisi adalah kegiatan menyampaikan hasil eksegesi secara sistematis kepada orang lain. Keseluruhan proses eksegesis dan eksposisi disebut praktik hermeneutika.²⁹

Langkah-langkah dalam mengeksegegesis adalah observasi (pengamatan), intepretasi (penafsiran) dan aplikasi (penerapan).³⁰ Observasi (pengamatan) adalah usaha mencari data atau fakta Alkitab untuk dijadikan bahan intepretasi. Cara melakukan observasi adalah dengan bertanya siapa tokohnya, dimana terjadinya peristiwa, kapan peristiwa itu terjadi, apa yang terjadi, mengapa peristiwa itu terjadi dan bagaimana terjadinya peristiwa tersebut. Prinsip penting dalam melakukan observasi adalah setia dengan teks Alkitab, artinya apa yang dikatakan teks itulah yang dicatat. Interpretasi (penafsiran) adalah usaha mengupas arti yang dimaksudkan penulis Alkitab melalui kalimat-kalimat yang dituliskannya. Selain itu, dalam interpretasi juga menemukan makna kata, pernyataan dan ungkapan yang disampaikan. Hasil dari interpretasi adalah rumusan kebenaran kekal atau amanat teks (*central proposition of the text*). Aplikasi (penerapan) adalah menghubungkan antara kebenaran Alkitab dengan situasi saat ini supaya kebenaran Alkitab dapat diterapkan dan memberi pengaruh yang besar terhadap situasi tersebut.

Setelah Eksegesis dilakukan, langkah selanjutnya adalah mendesain dalam sebuah format atau bentuk nateri pemahaman Alkitab dengan struktur judul, teks, sasaran, pengantar, pertanyaan pengamatan, pertanyaan penafsiran dan pertanyaan penerapan.

Contoh Cara Mendesain Materi Pemahaman Alkitab

Teks Alkitab: Lukas 2: 21-40

Langkah Observasi:

Ayat 21-24 Yesus disunat pada hari ke delapan.

Yesus disunat pada saat berusia delapan hari (ayat 21). Setelah genap waktu pentahiran, maka menurut hukum Taurat Musa, kedua orang tua Yesus membawa Yesus ke Yerusalem untuk menyerahkan-Nya kepada Tuhan (ayat 22). Hal ini memang seperti yang sudah tertulis dalam hukum Taurat Musa bahwa semua anak laki-laki sulung harus dikuduskan bagi Allah (ayat 23). Kedua orang tua Yesus juga mempersembahkan korban menurut apa yang difirmankan dalam hukum Tuhan yaitu sepasang burung tekukur atau dua ekor anak burung merpati (ayat 24).

Ayat 25-35 Simeon berjumpa dengan Yesus

Simeon adalah seroang yang berasal dari Yerusalem (ayat 25). Simeon memiliki karakteristik: benar dan saleh yang menantikan penghiburan bagi Israel (ayat 26). Simeon telah mendapatkan wahyu dari Roh Kudus bahwa ia tidak akan mati sebelum melihat Mesias yaitu

²⁹ Timotius Haryono dan Yuliati, "Intepretasi Alkitabiah Kontekstual" (Surakarta: Penerbit Yayasan Gamaliel Surakarta, 2020), 5.

³⁰ Ibid., 26-47.

pribadi yang diurapi Tuhan (ayat 26). Pada waktu Simeon datang ke Bait Allah dan berjumpa dengan Yesus yang juga dibawa oleh kedua orang tuanya ke sana, maka respon Simeon adalah menyambut Yesus dan menatangnya sambil memuji Allah (ayat 27-28). Isi pujian Simeon adalah memohon kepada Tuhan agar dibiarkan pergi dalam damai sejahtera sesuai dengan Firman Tuhan karena Simeon telah melihat keselamatan dari Allah yang disediakan di hadapan segala bangsa. Keselamatan itu adalah terang yang menjadi pernyataan bagi bangsa-bangsa lain dan menjadi kemuliaan bagi umat Tuhan (ayat 29-32). Kedua orang tua Yesus amat heran dengan apa yang dikatakan oleh Simeon (ayat 33). Simeon memberkati kedua orang tua Yesus dan menyampaikan kepada Maria tentang Yesus bahwa Yesus telah ditentukan untuk menjatuhkan dan membangkitkan banyak orang Israel dan Yesus menjadi suatu tanda yang menimbulkan perbantahan bagi banyak orang (ayat 34-35).

Ayat 36-40 Hana berjumpa dengan Yesus

Pada waktu kedua orang tua Yesus membawa Yesus ke bait Allah dan Simeon berjumpa dengan Yesus, disitu juga ada seorang yang bernama Hana. Hana adalah seorang nabi perempuan. Bapaknya bernama Fanuel, dari suku Asyer (ayat 36). Hana seorang janda yang berusia delapan puluh empat tahun. Keistimewaan Hana adalah tidak pernah meninggalkan Bait Allah dan siang malam beribadah dengan berpuasa dan berdoa (ayat 37). Saat melihat Yesus yang dibawa kedua orang tuanya ke Bait Allah, Hana mengucap syukur tentang Yesus dan berbicara tentang anak itu kepada semua orang yang menantikan kelepasan untuk Yerusalem (ayat 38).

Setelah selesai upacara pentahiran dan penyerahan di Bait Allah, kedua orang tua Yesus Kembali ke kota kediamannya yaitu Nazaret di Galilea. Lukas mencatat tentang Yesus yang bertambah besar dan menjadi kuat, penuh hikmat dan kasih karunia Allah ada pada-Nya (ayat 39-40).

Langkah Interpretasi

Langkah interpretasi adalah langkah untuk menafsirkan apa yang dimaksud penulis Alkitab. Beberapa pertanyaan interpretasi dalam teks ini adalah pertama, apa artinya Simeon menyambut Yesus? Simeon menyambut Yesus artinya Simeon percaya dan menerima Yesus. Simeon berharap dapat berjumpa dengan Yesus dan setelah harapannya terpenuhi, Simeon bersukacita sambil memuji Allah. Mengapa Simeon menyambut Yesus? Karena Simeon percaya Yesus. Simeon di usia yang telah lanjut tidak menyia-nyiakan kesempatan untuk menyambut Yesus.

Pertanyaan intepretasi kedua adalah mengapa Hana siang malam berdoa dan berpuasa kepada Allah? Hana siang malam berdoa dan berpuasa kepada Allah menunjukkan kebergantungannya kepada Allah. Pelajaran baik dari Hana adalah bahwa usia lanjut mendorong seorang untuk semakin sungguh-sungguh dalam ibadah dan iman kepada Allah. Mengapa Hana bersyukur saat melihat Yesus di Bait Allah? Hana bersyukur karena Hana masih

diberi kesempatan di usianya yang telah lanjut untuk menyaksikan dengan mata kepala sendiri akan juru selamat. Hal inilah yang membuat Hana bersyukur.

Berdasarkan interpretasi maka dapat ditemukan amanat teks atau kebenaran teks yaitu menikmati sukacita hidup di masa lanjut usia karena berjumpa dengan Yesus dan hidup bergantung penuh kepada Allah dalam doa dan puasa. Amanat teks ini sangat penting karena akan menjadi sasaran utama dalam materi pemahaman Alkitab untuk pembinaan jemaat lanjut usia.

Langkah Aplikasi

Langkah aplikasi atau penerapan adalah menerapkan amanat teks dalam konteks hidup masa sekarang. Beberapa pertanyaan dalam langkah penerapan misalnya ceritakan pengalaman bapak ibu berjumpa dengan Yesus di masa lanjut usia, bagaimana perasaan bapak ibu saat berjumpa dengan Yesus? Bagaimana pengalaman hidup bapak ibu dalam doa dan puasa di masa lanjut usia? Pertanyaan-pertanyaan aplikasi tersebut akan dijawab oleh setiap peserta yang ikut dalam pembinaan warga jemaat lanjut usia dalam bentuk pemahaman Alkitab.

Desain Materi Pemahaman Alkitab Sebagai Bentuk Pembinaan Jemaat Lanjut Usia

Desain materi pemahaman Alkitab dibuat dengan struktur: judul, teks, sasaran, pengantar, pertanyaan observasi, pertanyaan interpretasi dan pertanyaan aplikasi. Berikut ini contoh desain materi pemahaman Alkitab berdasarkan langkah observasi, interpretasi dan aplikasi diatas.

Judul: Sukacita Hidup Di Masa Lanjut Usia

Teks: Lukas 2: 21-40

Sasaran: agar jemaat lanjut usia menjalani hidup dengan sukacita melalui perjumpaan dengan Yesus dan hidup dalam doa puasa kepada Allah Sang Pencipta

Pengantar:

Setiap orang mendambakan hidup sukacita. Definisi hidup sukacita pun berbeda-beda. Orang Jawa misalnya, hidup bersukacita adalah hidup memiliki 5 O, pertama memiliki garwo atau memiliki pasangan hidup. Kedua, memiliki turonggo atau memiliki kendaraan, ketiga memiliki kukilo atau memiliki burung yang berkicau dan mendatangkan suasana sukacita. Keempat punya wisma atau rumah. Dan kelima punya arto atau uang. Bagaimana dengan orang percaya? Bagaimana menikmati sukacita hidup khususnya di masa lanjut usia? Mari kita menyoediki Injil Lukas 2: 21: 40

Pertanyaan Observasi

1. Apa yang dilakukan kedua orang tua Yesus terhadap Yesus saat berusia delapan hari? (jawaban di ayat 21-24)
2. Selidiki siapakah Simeon? Apa keistimewaannya? Bagaimana Simeon berjumpa dengan Yesus dan apa responnya? (jawaban di ayat 25-35).

3. Selidiki siapakah Hana? Apa keistimewaannya? Bagaimana Hana berjumpa dengan Yesus dan apa responnya? (jawaban di ayat 36-40)

Pertanyaan Interpretasi

1. Apa artinya Simeon menyambut Yesus? Mengapa Simeon menyambut Yesus?
2. Mengapa Hana siang malam berdoa dan berpuasa kepada Allah? Mengapa Hana bersyukur saat melihat Yesus di Bait Allah?

Pertanyaan Aplikasi

1. Ceritakan pengalaman bapak ibu berjumpa dengan Yesus di masa lanjut usia!
2. Bagaimana perasaan bapak ibu saat berjumpa dengan Yesus?
3. Ceritakan pengalaman hidup bapak ibu dalam berdoa dan berpuasa di masa lanjut usia? Apa dampaknya bagi kehidupan bapak dan ibu?

KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini telah menjawab pertanyaan penelitian yaitu bagaimana cara mendesain materi pemahaman Alkitab dalam rangka pembinaan warga jemaat lanjut usia untuk konteks gereja pada masa kini? Cara mendesain materi pemahaman Alkitab adalah dengan melakukan eksegesis Alkitab. Cara mengeksegesis Alkitab menggunakan metode induktif kontekstual yaitu menafsir Alkitab dengan terlebih dahulu mencari pesan asli penulis dalam konteks masa itu, menggali data-data di dalam Alkitab, kemudian baru menarik kesimpulan. Langkah-langkah dalam metode induktif kontekstual adalah observasi (pengamatan terhadap teks Alkitab), interpretasi (menafsirkan teks Alkitab) dan aplikasi (penerapan teks Alkitab untuk hidup masa kini)

DAFTAR RUJUKAN

- Baskoro, Paulus Kunto. "Landasan Psikologis Pendidikan Kristen Dan Relevansinya Dalam Pendidikan Kristen Masa Kini." *Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 1 (2020).
- Bruggen, Jakob van. *Siapa Yang Membuat Alkitab*. Surabaya: Penerbit Momentum, 2021.
- GP, Harianto. *Mission For City*. Bandung: Penerbit Agiamedia, 2006.
- Haryono, Timotius. *Jurnal Aletheia Transformasi Berbasis KTBK*. Surakarta: Yayasan Gamaliel, n.d.
- Ismail, Hana Santosa dan Andar. *Memahami Krisis Usia Lanjut*. Jakarta: Penerbit BPK Gunung Mulia, 2016.
- Lebar, Louis E. *Education That Is Christian*. Malang: Penerbit Gandum Mas, 2006.
- Mia Fatma Ekasari, dkk. *Meningkatkan Kualitas Hidup Lansia Konsep Dan Berbagai Intervensi*. Jakarta: Penerbit Wineka Media, 2018.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Penerbit Rosdakarya, 2000.
- Nurwindayani, Efi. "Memaknai Karya Roh Kudus Dalam Pelayanan Pemuridan Konteks Mahasiswa Di Surakarta." *Jurnal Gamaliel : Teologi Praktika* 4, no. 1 (2022): 16–28.
- Paende, Elvin. "Pelayanan Terhadap Jemaat Lanjut Usia Sebagai Pengembangan Pelayanan

- Kategorial.” *Missio Ecclesiae* 8, no. 2 (2019): 93–115.
- Pazmino, Robert W. *Foundational Issues In Christian Education*. Grand Rapids Michigan: Baker Book House, 1988.
- Selan, Ruth F. *Pedoman Pembinaan Warga Jemaat*. Bandung: Penerbit Kalam Hidup, 2019.
- Sibarani, Romantoh. “Mengembangkan Pelayanan Pendampingan Pastoral Kepada Lanjut Usia Di Gereja HKBP Letare Ciledug” (2020): 97–119.
- Statistik, Badan Pusat. “Statistik Penduduk Lanjut Usia 2021.” Last modified 2021. <https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results>.
- Subagyo, Andreas Bambang. *Pengantar Riset Kuantitatif Dan Kualitatif, Termasuk Riset Teologi Dan Keagamaan*. Bandung: Penerbit Kalam Hidup, 2001.
- Wright, Norman. *Konseling Krisis*. 4th ed. Malang: Penerbit Gandum Mas, 2000.
- Yuliati, Timotius Haryono dan. “Intepretasi Alkitabiah Kontekstual.” 102. Surakarta: Penerbit Yayasan Gamaliel Surakarta, 2020.
- . *Pemuridan Kontekstual*. Surakarta: Yayasan Gamaliel, 2018.
- Zaluchu, Sonny Eli. “Metode Penelitian Di Dalam Manuskrip Jurnal Ilmiah Keagamaan” 3, no. February (2021): 6.